

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI (*Glycine max L*) VARIETAS GROBOGAN

Studi Kasus di Desa Kalen , Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora,
Provinsi Jawa Tengah

MASAHID

Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro
Jl. Lettu Suyitno No.2, Bojonegoro, 62119
E-mail: prayit1234@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI (*Glycine max L*) VARIETAS GROBOGAN**. (Studi Kasus Di Desa Kalen, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora Tahun 2016). Dilakukan pada bulan Mei – Juni 2016 . Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja atau purposive. Penelitian ini merupakan studi kasus di Desa Kalen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang sudah menggunakan kedelai Varietas Grobogan yang mempunyai potensi hasil sebesar 2.770 kg /hektar. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh **Return and Cost Ratio (RC – Ratio)** sebesar 2,85 dalam arti usahatani dinyatakan layak dan menguntungkan. Sedangkan hasil produksi rata-rata yang diperoleh sebesar 1,601 kg/ hektar , masih dibawah potensi hasil dari kedelai varietas grobogan. Sehingga diperlukan pengolahan lahan serta budidaya yang lebih optimal untuk memperoleh hasil produksi yang lebih maksimal.

Katakunci – analisis, usahatani, kedelai

PENDAHULUAN

Kedelai (*Glycine max L*) merupakan tanaman pangan turunan kedelai jenis liar berbentuk semak yang tumbuh tegak. Kedelai adalah salah satu contoh tanaman yang berkembang menjadi tanaman cosmopolitan. Tidak ada spesies tanaman yang menyebar begitu luas secara cepat seperti kedelai.

Kedelai bukan tanaman asli Indonesia , diduga berasal dari utara China (daerah Manshukuo), di mana tanaman ini dibudidayakan untuk pertama kalinya pada abad 11 SM. Di Indonesia mulai dibudidayakan pada abad ke-17 sebagai tanaman makanan dan pupuk hijau. Berdasarkan warna bijinya dikenal kedelai kuning dan kedelai hitam. Kedelai kuning untuk bahan pakan tempe dan tahu serta makanan lainnya.

Upaya dalam pengembangan kedelai yang lebih kompetitif, diperlukan efisiensi usahatani, baik ekonomi, mutu maupun produktivitas melalui penempatan teknologi, penentuan lokasi, penggunaan varietas, benih

bermutu, penanaman, pemeliharaan, hingga penanganan panen dan pasca panen yang tepat.

Dikabupaten Blora sendiri menunjukkan bahwa tingkat produksi kedelai mengalami peningkatan secara signifikan. Pada bulan Agustus 2015 produksi kedelai di Kabupaten Blora mencapai 15.254 ton.

Sementara target yang diberikan pemerintah pusat adalah 8.754 ton (*SM Network Sugie Rusyono CN 33*). Upaya yang diberikan pemerintah Kabupaten Blora untuk meningkatkan produksi kedelai yaitu dengan menerapkan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP2TT) kedelai seluas 4000 hektar menggunakan dana bantuan sosial. Di Kabupaten Blora varietas yang banyak ditanam adalah varietas Grobogan khususnya di Kecamatan Kedungtuban, Kecamatan Randublatung dan sekitarnya (*Suara Muria, 10 Agustus 2010:hal.3*). Berdasarkan latar belakang tersebut maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Usahatani Varietas Grobogan di Desa Kalen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.